

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan. Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat di definisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dapat dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal, karena pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja untuk menambah wawasan serta pengalaman hidup sehingga mempunyai tujuan untuk bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih cerah. Pendidikan berfungsi sebagai pembentukan watak dan

kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan berbangsa. Dalam perkembangannya pendidikan juga membantu Siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang cerdas, berintelektual, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, kreatif dan bertanggung jawab.

Dimasa sekarang banyak yang menilai keberhasilan suatu pendidikan hanya di lihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya dan mencakup beberapa aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah di lakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut maka pembelajaran yang aktif di tandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan Siswa secara langsung, komperhensif, baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih meningkatkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu cara guru agar menciptakan suasana yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga atau model pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dalam suatu materi. Salah satunya yaitu dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti. Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realistik dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-

ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, dan psikologi sosial (Trianto, 2007. 124). Berdasarkan UU No. 22 tahun 2006 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 Ayat 2, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi dalam IPS merupakan perpaduan dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran non-eksak di Sekolah Dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini pada SD Negeri Tambakrejo 3 masih diajarkan secara konvensional, dengan metode klasik seperti ceramah, dan diskusi kelompok. Pada umumnya kurang memanfaatkan media belajar pada prosesnya. Sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar yang pada akhirnya kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Sehingga siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Dari pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru inilah kemudian muncul sikap kurang disiplin dari siswa, mereka sering meremehkan pembelajaran yang diberikan dan sering melanggar peraturan yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya dengan menggunakan model atau metode pengajaran yang ada dan dapat dikuasai oleh guru, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain penggunaan metode yang harus

bervariasi dalam pembelajaran, guru juga harus meningkatkan keterampilan mengajarnya yaitu antara lain keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan keterampilan yang lainnya juga, karena dalam kemampuan keterampilan inilah guru dapat melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian diharapkan Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar atau prestasinya.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 yaitu Ibu Endang Rumiarci, S.Pd, beliau mengatakan kedisiplinan belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan perilaku yang kurang mencerminkan rasa kedisiplinan. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang seharusnya siswa mengerjakan dirumah akan tetapi masih banyak siswa yang ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah, serta ketidak disiplin dalam mengerjakan tugas didalam kelas yang seharusnya tugas harus diselesaikan tepat waktu tetapi malah melebar dan memakan waktu yang lama. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Make A Match* siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena dalam indikator kedisiplinan salah satunya yaitu dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai alokasi yang di tentukan. Data hasil evaluasi dari nilai ulangan akhir semester II kelas IV SDN Tambak Rejo 03 Tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimum yang

telah ditentukan SDN Tambak Rejo 3 yaitu 70. Berdasarkan KKM tersebut hanya 20% yang tuntas dari 20 siswa dan 16 siswa masih di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi dan kedisiplinan siswa kelas IV SDN Tambak rejo 03 masih tergolong rendah.

Melihat kondisi permasalahan yaitu kedisiplinan siswa masih kurang tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena sikap disiplin tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang kurang baik. Prestasi belajar yang masih rendah tidak hanya di pengaruhi oleh sikap disiplin siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak maksimal, seperti halnya penggunaan metode atau model pembelajaran dalam pembelajaran sehari-hari di kelas yang kurang tepat untuk diterapkan dalam materi atau pelajaran yang diberikan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berpusat pada siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan karena pembelajaran menggunakan model tersebut menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban sehingga dapat digunakan untuk mengulang materi yang diberikan sebelumnya dan materi barupun dapat dipelajari dengan catatan

siswa mempelajari materi lebih awal sebelum masuk kedalam kelas. Melalui model *Make A Match*, siswa dapat belajar aktif dan disiplin.

Kedisiplinan belajar siswa dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena disiplin merupakan suatu kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang di buat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Sehingga dengan karakter kedisiplinan siswa akan lebih disiplin atas apa yang akan ia lakukan sesuai dengan yang diharapkan dan dalam proses pembelajaran siswa akan lebih disiplin dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari berbagai permasalahan diatas maka peneliti berasumsi untuk mengambil pemecahan masalah yang ditemukan dengan melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul “Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah kedisiplinan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran IPS ?

2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa di kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan.

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar IPS di SD Negeri Tambak Rejo 03.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar IPS di SD Negeri Tamabak Rejo 03.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make a Macht*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam memilih model pembelajaran IPS
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS
- 3) Membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi yang diberikan
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang di pakai.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran IPS.
- 2) Sebagai referensi untuk memperkaya model yang sudah pernah diterapkan di sekolah sebelumnya.